

**Indonesian transcript:**

Pewawancara: Prosesi pernikahan, secara adat apakah ada acara-acara khusus dalam prosesi pernikahan?

Susan: Ada beberapa acara yang saya tahu jadi misalnya mereka ada acara siraman untuk... untuk pengantin putrinya, disiram air dari tujuh sumber yang biasanya mereka benar-benar ambil dari tujuh tempat dan kemudian biasanya sebelum hari H-nya itu ada midodareni, kemudian baru acara pernikahannya sendiri gitu. Acara pernikahan itu berbagai macam.. ga... uh tidak semua keluarga bisa mengikuti semuanya karena yang sangat lengkap itu sangat banyak acara yang bisa dilakukan seperti misalnya kalau yang menikah putri keraton akan sangat banyak sekali acara-acara yang dilakukan bisa sampai berhari hari. Tapi itu tentu membutuhkan biaya dan tenaga dan waktu yang sangat banyak. Jadi tidak semua orang masih melakukan secara lengkap tapi sebagian orang masih tapi tidak terlalu lengkap, hanya yang penting-penting saja.

Pewawancara: Untuk mbak Susan sendiri apakah melakukan tradisi Jawa dalam pesta pernikahan mbak Susan?

Susan: Ee.. terus terang enggak. Ee jadi keluarga kami sudah tidak terlalu memegang adat istiadat. Ya.. kita menggunakan western style, jadi seperti American style ya seperti yang mungkin kita semua sudah tahu. Sebagian orang hanya ingin simple aja jadi kami tidak ada acara-acara adat istiadat tapi... seperti ya seperti yang kita bilang western style jadi.. ngga ada acara apa – apa.

Pewawancara: Apakah pergeseran seperti itu dari tradisi ke gaya modern umum dilakukan oleh warga Semarang?

Susan: Sebagian... saya rasa iya.. sebagian, sebagian orang sudah tidak merasakan lagi pentingnya melakukan berbagai acara yang mereka pikir terlalu membuang waktu dan tenaga. Jadi sebagian orang memilih uh... yang sangat sederhana saja.. Jadi tidak lagi mengikuti rangkaian berbagai macam acara.. tetapi simple saja jadi menggunakan western style.

Pewawancara: Untuk perkawinan model Jawa apakah ada pakaian adat khusus yang dipakai oleh kedua mempelai ketika perkawinan?

Susan: Ee iya.. ee.. ada berbagai pakaian yang mereka gunakan.. jadi ada yang menggunakan kemben.. jadi hanya kain sebatas dada begini.. tapi ada juga yang menggunakan kebaya jadi tertutup dengan lengan yang panjang juga. Kadang – kadang itu pilihan juga sich, jadi ada yang memilih itu.. ada juga yang menggunakan dua dua atau bahkan berganti pakaian lebih dari sekali...itu tergantung dari keluarga jadi bisa berbeda satu dengan yang lain tergantung dari kesepakatan keluarga. Biasanya semakin

kaya atau semakin dekat ke keluarga kraton, biasanya mereka masih menggunakan berbagai acara dan juga pakaian-pakaian yang lebih, lebih detail, lebih banyak.

**English translation:**

Interviewer: In a wedding procession, traditionally speaking, are there any specific ceremonies in a wedding procession?

Susan: Yes, there are several ceremonies that I know of; for example, they have a *siraman*<sup>1</sup> ceremony for the bride. In this ceremony, the bride is bathed using water that is collected from seven different water sources. Before the wedding day, they also have *midodareni*.<sup>2</sup> Then, after those events, the wedding is held. There are several kinds of weddings . . . uh . . . not every family is able to conduct all of the ceremonies for the wedding because there are so many ceremonies . . . so many things that have to be done. For example if a princess from the royal family gets married, there are so many ceremonies that have to be held and it will take days to complete those ceremonies. The ceremonies also require a lot of money and energy. That's why not everyone is able to conduct the complete procession, but some of them still try to hold it, although not the complete procession . . . they'd only hold the most important parts.

Interviewer: What about you Ms. Susan? Did you also have a traditional Javanese wedding for your own wedding procession?

Susan: Uh, actually, no. My family is not a traditional family. Well, we use western style, so it was just like an ordinary American style. We know what it looks like. Most people just want to do it in a simple way, so we don't hold any traditional ceremonies. Like I said before, we use western style, so, there is no special traditional ceremony.

Interviewer: Is that kind of shifting from traditional to modern style common for Semarang dwellers?

Susan: I think yes for some of them. Some others don't think that holding many different kinds of traditional ceremonies as important anymore. They think that ceremonies are a waste of time and energy. So, some people choose uh . . . [the] simple way. So, they don't follow the whole procession of the [wedding] ceremony anymore . . . but just use a simple one. That is why they use western style.

---

<sup>1</sup> *Siraman* is one of many kinds of traditional ceremonies that is held before the wedding. In *siraman*, the bride is bathed with water that is collected from seven different water sources. The water is mixed with seven kinds of flowers and herbs

<sup>2</sup> *Midodareni* is another traditional ceremony that is held after *siraman*. It is usually held on the night before the wedding the next day. During *midodareni*, it is believed that the goddesses will bestow their beauty to the bride and give her blessings.

Interviewer: For a Javanese traditional wedding, are there any traditional customs used by both the bride and the groom in the wedding ceremony?

Susan: Uh ... Yes ... uh ... There are many kinds of traditional customs that they use. Some of them wear *kemben*,<sup>1</sup> so it's the kind of clothes they wear to cover the breast, but others also use *kebaya*<sup>2</sup> which covers the body with its long sleeves. It's about choice ... some people choose those kinds of clothes, some others choose two or more clothes to change during their wedding ceremony, and its all depends to the family. One family is different from the other, depending on their previous consensus. The richer the family is ... or a family who has a close tie with the royal family usually holds many kinds of events or ceremonies, they have a lot of clothes and their clothes are usually very detailed.

**About CultureTalk:** CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

© 2003-2009 Five College Center for the Study of World Languages and Five Colleges, Incorporated

---

<sup>1</sup> *Kemben* is a traditional clothes used by women. This type of clothes only covers the body from the chest, down to the waist.

<sup>2</sup> *Kebaya* is a traditional blouse worn by women, sometimes made from sheer material and usually worn with a sarong, batik, or other traditional knitted garments such as a *songket* with a colorful motive.